

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian pengembangan Indeks Beranotasi Pasambahan, maka diperoleh kesimpulan sebagai berikut:

1. Analisis Kevalidan Produk, hasil validasi oleh ahli menunjukkan bahwa produk yang dikembangkan berada pada kategori sangat valid. Validasi ahli media memperoleh persentase sebesar 96%, sedangkan validasi ahli materi memperoleh persentase sebesar 80%. Hasil ini menunjukkan bahwa dari segi tampilan, penyajian, serta isi materi, produk sudah dinilai layak dan dapat digunakan sebagai media dokumentasi serta pembelajaran pasambahan.
2. Analisis Kepraktisan Produk, tingkat kepraktisan produk berdasarkan uji coba pengguna potensial juga menunjukkan hasil yang sangat baik. Pada uji coba kelompok kecil, produk memperoleh persentase sebesar 86%, sedangkan pada uji coba kelompok besar memperoleh persentase sebesar 86,8%. Hal ini menandakan bahwa indeks beranotasi yang dikembangkan mudah dipahami, mudah digunakan, serta membantu pembaca dalam menelusuri makna pasambahan adat.
3. Analisis Keefektifan Produk, keefektifan produk dilihat dari sejauh mana indeks mampu membantu pengguna memahami isi dan makna pasambahan. Hasil uji menunjukkan bahwa pada kelompok kecil diperoleh persentase sebesar 86%, dan pada kelompok besar sebesar 86,8%, yang keduanya berada dalam kategori sangat layak. Ini menunjukkan bahwa produk efektif sebagai media bantu pemahaman budaya, khususnya bagi generasi muda yang belum familiar dengan bahasa pasambahan adat.

5.2. Keterbatasan Penelitian

Indeks Beranotasi Pasambahan yang dikembangkan dalam penelitian ini telah dinyatakan valid, praktis, dan efektif, tetap terdapat beberapa keterbatasan yang perlu disadari sebagai bagian dari refleksi ilmiah. Keterbatasan ini bukan menunjukkan kelemahan penelitian, tetapi menjadi batas ruang lingkup kajian serta peluang pengembangan di masa mendatang.

Pertama, dari sisi isi materi, pasambahan yang dihimpun dalam indeks ini masih didominasi oleh bentuk pasambahan yang bersifat umum dan sering digunakan dalam kegiatan adat sehari-hari, seperti acara pernikahan atau pertemuan adat biasa. Hal ini sejalan dengan catatan validator ahli materi yang menyarankan agar ke depan isi indeks dapat diperluas hingga mencakup pasambahan dengan tingkat adat yang lebih tinggi, misalnya pada prosesi batagak panghulu atau upacara adat besar lainnya. Keterbatasan ini terjadi karena tradisi lisan sangat bergantung pada ketersediaan informan dan konteks sosial penutur, sehingga tidak semua ragam tuturan adat dapat diperoleh dalam waktu penelitian yang terbatas (Amini & Zalmi, 2025). Dengan demikian, indeks ini masih dapat dikembangkan lebih lanjut sebagai dokumentasi berkelanjutan terhadap variasi pasambahan Minangkabau.

Kedua, produk yang dikembangkan berbentuk media cetak berbasis teks dan anotasi, sehingga belum mampu merepresentasikan sepenuhnya aspek performatif pasambahan. Dalam tradisi lisan, makna tidak hanya terkandung dalam kata-kata, tetapi juga dalam intonasi, ekspresi wajah, gerak tubuh, serta situasi adat saat tuturan disampaikan (Finnegan, 2025). Unsur-unsur tersebut sulit ditangkap secara utuh melalui dokumentasi tertulis. Oleh karena itu, indeks ini lebih berfungsi sebagai media dokumentasi dan pemahaman awal, bukan sebagai pengganti pengalaman langsung dalam menyaksikan atau mempraktikkan pasambahan di ruang adat.

Ketiga, uji coba produk dilakukan dalam jumlah responden yang terbatas dan dalam rentang waktu yang relatif singkat. Walaupun hasil penilaian menunjukkan kategori sangat layak, penilaian tersebut masih bersifat awal dan kontekstual pada lingkungan penelitian. Dalam kajian pengembangan produk informasi, uji coba yang lebih luas dengan latar pengguna berbeda akan memberikan gambaran yang lebih komprehensif terhadap keberterimaan produk (Creswell & Creswell, 2023). Oleh sebab itu, penelitian lanjutan sangat memungkinkan dilakukan untuk menguji penggunaan indeks ini di nagari lain atau pada kelompok usia dan latar budaya yang berbeda.

Keempat, indeks beranotasi ini berfokus pada penyajian kembali pasambahan dalam bentuk yang lebih terstruktur sebagai bagian dari proses kemas ulang informasi budaya. Namun demikian, transformasi dari bentuk lisan ke bentuk tertulis berpotensi mengurangi sebagian kedalaman makna yang biasanya dipahami melalui konteks sosial dan relasi adat (Hjørland, 2018). Artinya, meskipun indeks ini membantu temu kembali dan pemahaman dasar, interpretasi adat yang lebih mendalam tetap memerlukan pendampingan dari tokoh adat atau praktisi budaya.

Dengan demikian, keterbatasan-keterbatasan tersebut menunjukkan bahwa produk Indeks Beranotasi Pasambahan ini lebih tepat diposisikan sebagai media pendukung pelestarian dan pembelajaran budaya, bukan sebagai bentuk final yang sepenuhnya menggantikan tradisi lisan itu sendiri. Justru melalui keterbatasan inilah penelitian ini membuka ruang bagi pengembangan lanjutan yang lebih luas, lebih kaya variasi pasambahan, serta kemungkinan integrasi dengan media audiovisual di masa mendatang.

5.3. Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan pengembangan Indeks Beranotasi Pasambahan, terdapat beberapa saran yang dapat diberikan sebagai berikut:

1. Bagi Peneliti Selanjutnya, penelitian ini masih terbatas pada pengembangan indeks pasambahan di Nagari Sicincin. Peneliti selanjutnya disarankan dapat mengembangkan kajian serupa pada wilayah adat Minangkabau lainnya agar dokumentasi pasambahan menjadi lebih beragam dan representatif. Selain itu, penelitian lanjutan juga dapat memanfaatkan media digital atau audiovisual agar unsur performatif pasambahan, seperti intonasi dan ekspresi penutur, dapat terdokumentasikan dengan lebih lengkap.
2. Bagi Pengembangan Buku, produk indeks beranotasi ini masih dapat disempurnakan dengan menambah variasi pasambahan dari berbagai jenis acara adat, memperkaya anotasi makna budaya, serta menambahkan rujukan ilmiah pada setiap pembahasan pasambahan. Pengembangan ke bentuk digital interaktif juga disarankan agar akses terhadap informasi budaya menjadi lebih luas dan mudah digunakan oleh generasi muda.
3. Bagi Masyarakat, khususnya generasi muda Minangkabau, diharapkan dapat memanfaatkan buku indeks ini sebagai sarana belajar dan memahami makna pasambahan adat. Indeks ini bukan untuk menggantikan praktik adat secara langsung, tetapi sebagai media bantu agar pengetahuan budaya tetap terjaga dan tidak terputus antar generasi.

DAFTAR PUSTAKA

- Aditiawarman, M., & Dozan, G. (2023). Politeness in utterance of pasambahan batagak pangulu in Minangkabau ethnic. *Jurnal JILP (Jurnal Ilmiah Langue and Parole)*, 7(1), 113–120. <http://e-journal.sastra-unes.com/index.php/JILP>
- Amini, A., & Zalmi, F. N. H. (2025). Strategi preservasi pengetahuan tradisional Minangkabau melalui digitalisasi tradisi lisan di perpustakaan perguruan tinggi. *Al Ma'arif: Jurnal Ilmu Perpustakaan dan Informasi Islam*, 5(1), 76–86. <https://rjfahuinib.org/index.php/almaarif/article/view/2316/746>
- Arikunto, S. (2017). *Prosedur penelitian: Suatu pendekatan praktik*. Rineka Cipta.
- Arisandi, A. F. (2025). *Penerapan design thinking sebagai metode pengembangan sistem informasi berbasis komputer (CBIS)*.
- Arriyanti. (2015). Estetika pasambahan pada upacara perkawinan di kecamatan banuhampu, kabupaten agam. *Madah: Jurnal Bahasa dan Sastra*, 6(2), 123–136. <https://doi.org/10.26499/madah.v6i2.377>
- Braun, V., & Clarke, V. (2022). Conceptual and design thinking for thematic analysis. *Qualitative Psychology*, 9(1), 3–26. <https://doi.org/https://psycnet.apa.org/doi/10.1037/qup0000196>
- Brown, T. (2008). *Change by design: How design thinking transforms organizations and inspires innovation*. 1. www.hbr.org
- Creswell, J. W., & Creswell, J. D. (2023). *Research design: Qualitative, quantitative, and mixed methods approaches* (6th ed.). SAGE Publications. <https://lccn.loc.gov/2022032270>
- Dawha, E., Aliyu, Y., Editor, C., & Vivian, U. (n.d.). *Rural community information systems, services and information repackaging*. Retrieved

October 10, 2025, from
<https://nou.edu.ng/coursewarecontent/LIS%20215.pdf>

Djamaris, E. (2001). *Pengantar sastra rakyat Minangkabau* (1st ed.). Yayasan
Obor Indonesia.
https://books.google.co.id/books?id=UHIdAdjQMFAC&printsec=frontcover&hl=id&source=gbs_ge_summary_r&cad=0#v=onepage&q&f=false

Evans, G. E., & Saponaro, M. Z. (2005). *Developing Library and Information
Center Collections* (5th ed.). Libraries Unlimited.
<https://archive.org/details/developinglibraryOOedwa>

Fadli, M. (2021). Knowledge dissemination dalam pelestarian pengetahuan
lokal adaik salingka nagari di Kurai Limo Jorong kota Bukittinggi. *Al-
Ma'arif: Jurnal Ilmu Perpustakaan dan Informasi Islam*, 189–203.
<https://rjfahuinib.org/index.php/almaarif/article/view/740/452>

Fadli, M., Erwina, W., & Prahatmaja, N. (2012). Preservasi pengetahuan
masyarakat Minangkabau tentang tradisi lisan pasambahan melalui
kegiatan exchange of indigenous knowledge. *eJurnal Mahasiswa
Universitas Padjadjaran*, 1(1), 1.

Farhan, M. (2025). *Rancangan indeks gaya gerakan silek minang sakti melalui
pendektan design thinking dalam konteks pelestarian pengetahuan
budaya* [Skripsi].

Fatmawati, E. (2009). *Kemas ulang informasi: Suatu tantangan bagi
pustakawan*. 16(1 & 2), 23–27.
<https://doi.org/https://doi.org/10.37014/medpus.v16i1&2.903>

Febrianty, Y., Rohaedi, E., Hosnah, A. U., & Wijaya, M. M. (2023). The local
government concept to protect the value of community cultural traditions
(Pariaman West Sumatra) in regional regulations. *Journal of Law and*

- Sustainable Development*, 11(3), 1.
<https://doi.org/10.55908/sdgs.v11i3.434>
- Finnegan, R. (2025). *Oral poetry*. Open Book.
<https://doi.org/10.11647/OBP.0428>
- Harys, K. (2017). Dampak sistim penentuan kosa kata indeks pada karya monograf terhadap temu balik informasi pemustaka di dinas perpustakaan dan arsip kota Jambi. *Baitul al 'Ulum : Jurnal Ilmu Perpustakaan dan Informasi*, 1–18.
<https://doi.org/https://doi.org/10.30631/baitululum.v1i0.19>
- Helmita, H., & Husni, A. R. (2023). Pasambahan oral tradition in Minangkabau marriage custom in Nagari Sungai Puar Palembayan Sub District Agam West Sumatra : Semiotic analysis. *Jurnal Ilmiah Languae and Parole*, 6(2), 92–101. <https://doi.org/10.36057/jilp.v6i2.591>
- Hjørland, B. (2018). Indexing: Concepts and theory. *Knowledge Organization*, 45(7), 609–639. <https://doi.org/10.5771/0943-7444-2018-7-609>
- Humaida, R., & Hidayat, M. (2023). Konstruksi sosial pidato pasambahan bagi pemuda Minangkabau. *Culture & Society: Journal Of Anthropological Research*, 5(1), 33–41. <https://doi.org/10.24036/csjar.v5i1.135>
- IDEO.org. (2015). *Field guide to human-centered design* (1st ed.). Design Kit. <https://www.designkit.org/resources/1.html>
- Iwhiwhu, E. B. (2008). Information repackaging and library services: A challenge to information rofessionals in Nigeria. *Library Philosophy and Practice (e-Journal)*, 1–6. <https://digitalcommons.unl.edu/libphilprac>
- Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. (2017). *Indeks beranotasi karya Ki Hadjar Dewantara* (M. Lohanda, Ed.; A. Sunjayadi & K. Harjosaputra, Trans.). KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN REPUBLIK INDONESIA.

- Klampf, S., Granitzer, M., Jack, K., & Kern, R. (2014). Unsupervised document structure analysis of digital scientific articles. *International Journal on Digital Libraries*, 14(3–4), 83–99. <https://doi.org/10.1007/s00799-014-0115-1>
- Lasa, H., & Suciati, U. (2017). *Kamus kepustakawanan Indonesia* (4th ed.). Calpulis.
- Miles, M. B., Huberman, A. M., & Saldaña, J. (2014). *Qualitative data analysis: A methods sourcebook* (3rd ed.). SAGE Publications. <https://www.metodos.work/wp-content/uploads/2024/01/Qualitative-Data-Analysis.pdf>
- Mustaqwa, D., & Widiastuti, N. I. (2018). Ekstraksi informasi pada dokumen skripsi berbasis aturan. *Jurnal Ilmiah Komputer dan Informatika (KOMPUTA)*, 7(2), 93–100. <https://doi.org/https://doi.org/10.34010/komputa.v7i2.3042>
- Nashihuddin, W. (2021). Strategi kemas ulang informasi untuk peningkatan pelayanan perpustakaan di era new normal. *Jurnal Kajian Informasi & Perpustakaan*, 9(1), 59–78. <https://doi.org/10.24198/jkip.v9i1.28767>
- Nonaka, I., & Takeuchi, H. (1995). *The Knowledge - Creating Company: How Japanese Companies Create the Dynamics of Innovation*. Oxford Univerity Press.
- Nursugiharti, T., & Rohim. (2024). Studi literatur: Tradisi lisan sebagai nilai budaya keberagaman di berbagai daerah Indonesia. *Prosiding Seminar Nasional Indonesia*, 2(2), 290–298. <https://adisampublisher.org/index.php/nasional/article/view/824>
- Ong, W. J. (2002). *Orality and literacy: The technologizing of the word* (2nd ed.). Routledge Taylor & Francis Group. https://monoskop.org/images/d/db/Ong_Walter_J_Orality_and_Literacy_2nd_ed.pdf

- Putra, R. E., Isnendes, R., & Kurniawan, E. (2024). Makna Kata Arkais Pada Buku Palsafah Pakaian Penghulu Jo Pidato Aluo Pasambahan Adat Minangkabau. *Journal on Education*, 6(2), 13633–13642. <https://doi.org/https://doi.org/10.31004/joe.v6i2.5091>
- Rowley, J. (2006). *Information Marketing* (2nd ed.). Ashgate Publishing Company. <http://www.ashgate.com>
- Rukmana, R., Juita, N., & Hamidin, H. (2013). Struktur dan nilai-nilai budaya Minangkabau dalam naskah pasambahan maantaan kampie siriah. *Jurnal Bahasa dan Sastra*, 2(1), 101. <https://doi.org/10.24036/810200>
- Satria, R. Y., & Zalmi, F. N. H. (2025). Transformasi pengetahuan tak tertulis: Pendekatan metaliterasi dalam dokumentasi warisan budaya lisan Minangkabau. *Al Ma'arif: Jurnal Ilmu Perpustakaan dan Informasi Islam*, 5(1), 63–75. <https://doi.org/https://doi.org/10.37108/almaarif.v5i1.2315>
- Sugiyono. (2019). *Kualitatif, Kuantitatif, R&D* (Sutopo, Ed.; 2nd ed.). Alfabeta.
- Sugiyono. (2023). *Metode penelitian: Kuantitatif, kualitatif, dan R&D* (Sutopo, Ed.; 5th ed.). ALFABETA. www.cvalfabeta.com
- Unesco. (2018). *Basic texts of the 2003 convention for the safeguarding of the intangible cultural heritage*. UNESCO. <https://doi.org/https://doi.org/10.31004/joe.v6i2.5091>
- Wati, A. A., & Rahmi. (2021). LAM (Libraries, Archives, Museums) dalam preservasi pengetahuan. *Berkala Ilmu Perpustakaan dan Informasi*, 17(2), 181–194. <https://doi.org/10.22146/bip.v17i1.1722>
- Yang, L., Yingai, T., Ning, L., & Xiaolong, G. (2016). Document structure identification method ased on conditional random field. *Proceedings of the 2016 7th International Conference on Mechatronics, Control and*

Materials (ICMCM 2016), 354–361. <https://doi.org/10.2991/icmcm-16.2016.71>

Zalmi, F. N. H., Yunita, R., Rahmi, L., Fakhlina, R. J., Sari, S. N., & Azzahra, F. (2025). Dissemination of local wisdom and innovation diffusion through routine wirid in Agam, West Sumatra. *Jurnal Kajian Informasi & Perpustakaan*, 13(1), 17–38. <https://doi.org/10.24198/jkip.v13i1.61495>